

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERKAIT GIZI DAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN GIZI KURANG PADA BALITA USIA 6-59 BULAN DI DESA PAKUAN AJI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Level Of Mother's Knowledge Regarding Nutrition And Reduced Feeding Patterns In Toddler Age 6-59 Months In Pakuan Aji Village, East Lampung District

Ananda Dwi Sefty, Masayu Dian Khairani, Abdullah, Alifiyanti Muharramah
Program Studi Gizi, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

*)korespondensi: masayudiankhairani@gmail.com/+6281383989564

Article History

Submitted: 26-07-2024

Resived: 18-11-2024

Accepted: 08-12-2024

ABSTRACT

Under nutrition (wasted) is a state of malnutrition caused by insufficient consumption of nutrients. Under nutrition in toddlers is caused by several factors including direct factors and indirect factors. Direct factors that can affect the presence of infectious diseases and food intake. In contrast, indirect factors affecting under nutrition in toddlers are food security in the family, parenting, environmental sanitation, access to health services, child age, gender, residence, education, and parental work. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of maternal knowledge related to nutrition and feeding patterns with under nutrition in toddlers aged 6-59 months in Pakuan Aji Village, East Lampung Regency. The type of research used is quantitative research with a cross-sectional approach. The sample in the study was 6-59 months, with as many as 88 toddlers. The technique used in selecting subjects was purposive sampling. Data was collected through questionnaires and anthropometric measurements (body weight and length/height)—data analysis using the Chi-square test. The results showed that the frequency distribution of under nutrition in Pakuan Aji Village was 70.5% and the frequency of good nutrition was 29.5%. The level of knowledge of mothers who are less than 44.3% and who are good is as much as 18.2%. Poor feeding patterns were 43.2%, and good feeding patterns were 23.9%. The results of the analysis there is a relationship between the level of maternal knowledge related to nutrition p-value 0.000 ($p < 0.05$) and maternal feeding patterns p-value 0.002 ($p < 0.05$) with malnutrition in Pakuan Aji Village, East Lampung Regency. The contribution of this study is to provide empirical evidence that increasing maternal knowledge related to nutrition and improving feeding patterns can be a key intervention in overcoming the problem of undernutrition in toddlers in Indonesia. These findings are relevant to support government policies and community-based intervention programs, especially in rural areas, in an effort to reduce the prevalence of undernutrition nationally.

Keywords: Knowledge, Under nutrition, Feeding

ABSTRAK

Masalah Gizi kurang (wasted) merupakan suatu keadaan kurang gizi yang disebabkan oleh konsumsi gizi yang tidak cukup. Gizi Kurang pada balita disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang dapat mempengaruhi adalah adanya penyakit infeksi dan asupan makanan, sedangkan faktor tidak langsung yang mempengaruhi gizi kurang pada balita adalah ketahanan pangan di dalam keluarga, pola asuh, sanitasi lingkungan, akses terhadap pelayanan kesehatan, umur anak, jenis kelamin anak, tempat tinggal, pendidikan, dan

pekerjaan orang tua. Tujuan dalam penelitian ini mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait gizi dan pola pemberian makan dengan gizi kurang pada balita usia 6-59 bulan di Desa Pakuan Aji Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian adalah balita usia 6-59 bulan sebanyak 88 balita. Teknik yang digunakan dalam pemilihan subyek menggunakan teknik Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan pengukuran antropometri (berat badan dan Panjang/tinggi badan). Analisa data menggunakan uji Chi square. Hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi gizi kurang di Desa Pakuan Aji sebanyak 70,5% dan frekuensi gizi baik 29,5%. Tingkat pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 44,3% dan tingkat pengetahuan ibu yang baik sebanyak 18,2%. Pola Pemberian makan yang kurang sebanyak 43,2% dan pola pemberian makan yang baik sebanyak 23,9%. Hasil analisis terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait gizi p-value 0,000 ($p < 0,05$) dan pola pemberian makan ibu p-value 0,002 ($p < 0,05$) dengan gizi kurang di Desa Pakuan Aji Kabupaten Lampung Timur. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa peningkatan pengetahuan ibu terkait gizi dan perbaikan pola pemberian makan dapat menjadi intervensi kunci dalam mengatasi masalah gizi kurang pada balita di Indonesia. Temuan ini relevan untuk mendukung kebijakan pemerintah dan program intervensi berbasis masyarakat, terutama di daerah pedesaan, dalam upaya menurunkan prevalensi gizi kurang secara nasional.

Kata Kunci : Pengetahuan, Gizi Kurang, Pemberian Makan

PENDAHULUAN

Masalah Gizi kurang (wasted) merupakan suatu keadaan kurang gizi yang disebabkan oleh konsumsi gizi yang tidak cukup sesuai kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sehingga tubuh akan memecah cadangan makanan yang berada di bawah lapisan lemak dan lapisan organ tubuh (Adiningsih, 2010). Gizi kurang (wasted) dapat terjadi akibat kurang gizi tingkat berat yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi protein dari makanan sehari-hari dan terjadi dalam waktu yang cukup lama (Sodikin, 2013).

Menurut United Nations International Children's Emergency Fund UNICEF (2020) memperkirakan, 45,4 juta anak di bawah lima tahun secara global mengalami kekurangan gizi akut (wasted). Sebagian besar anak yang kekurangan gizi ditemukan di wilayah konflik kemanusiaan, miskin, dan memiliki layanan kesehatan gizi terbatas. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (2021) jumlah prevalensi balita gizi kurang (wasted) di Indonesia sebanyak 7,1% dan prevalensi tersebut mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 7,7%. Data prevalensi gizi kurang di Provinsi Lampung tahun 2021 sebanyak 7% kemudian tahun 2022 meningkat sebanyak 7,2% (SSGI, 2022). Kabupaten

Lampung Timur pada tahun 2021 terdapat 5,7% balita yang mengalami gizi kurang (wasted) sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 8,9%. Data prevalensi gizi kurang tertinggi di Kecamatan Sukadana pada bulan oktober tahun 2023, desa pertama yaitu adalah desa Pakuan Aji 13,4%, desa kedua yaitu Sukadana Timur 12,9% dan terakhir desa Sukadana 12,8% (Dinkes Lampung Timur, 2023).

Gizi Kurang pada balita disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor langsung dan faktor tidak langsung. Menurut Lestiarini dan Sulisyorini (2020), masalah gizi kurang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pola pemberian makanan yang kurang tepat. Selain masalah pola pemberian makan yang tidak tepat terdapat hal lain yang dapat menyebabkan terjadinya status gizi kurang pada balita yaitu pengetahuan ibu tentang gizi (Amalia, dkk. 2018)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 10 ibu balita, ditemukan bahwa 60% balita mengalami gizi kurang, sementara 40% lainnya memiliki status gizi normal. Hasil pra-survei dengan kuesioner pengetahuan tentang gizi menunjukkan bahwa 70% ibu memiliki skor pengetahuan kurang dari 60 (kategori rendah), dan hanya 30% yang memiliki skor

pengetahuan dalam kategori sedang (60–80). Wawancara mengenai pola pemberian makan bayi menunjukkan bahwa 50% ibu menerapkan pola pemberian makan yang kurang memadai, dan hanya 50% yang memiliki pola pemberian makan cukup. Temuan ini mengindikasikan rendahnya tingkat pengetahuan ibu dan kurang optimalnya pola pemberian makan balita, yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi gizi kurang. Penelitian ini penting dilakukan di Desa Pakuan Aji karena prevalensi gizi kurang yang tinggi mengindikasikan adanya masalah struktural terkait edukasi gizi dan pola asuh. Intervensi berbasis pengetahuan ibu dan peningkatan pola pemberian makan dapat menjadi langkah strategis untuk menurunkan angka gizi kurang di wilayah ini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi program pemerintah daerah dan pengembangan kebijakan berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas kesehatan balita.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan latar belakang di atas dapat dilihat tren prevalensi gizi kurang setiap tahunnya semakin meningkat, termasuk di desa pakuan aji, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait gizi dan pola pemberian makan dengan gizi kurang pada balita usia 6-59 bulan di Desa Pakuan Aji Kabupaten Lampung Timur.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian kuantitatif ini dilakukan di Desa Pakuan Aji Kabupaten Lampung Timur pada bulan Februari dan Maret 2024 dengan desain penelitian *cross-sectional*.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Subyek penelitian adalah balita usia 6-59 bulan, subyek penelitian dihitung dengan rumus *slovin* dan diperoleh besar subyek yang diambil sebanyak 88 balita. Teknik yang digunakan dalam pemilihan subyek menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut agar dapat memastikan bahwa subjek yang dipilih benar-benar sesuai dengan kriteria

inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sehingga data yang diperoleh relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel *independen* yaitu tingkat pengetahuan ibu dan pola pemberian makan. Variabel tingkat pengetahuan ibu diambil dari kuesioner sebanyak 20 soal pilihan ganda, penilaian pada soal diberikan nilai 1 jika jawaban benar sesuai dengan kunci jawaban dan diberikan nilai 0 jika jawaban salah (tidak sesuai dengan kunci jawaban). Rumus Perhitungan total skor dengan cara jumlah total skor benar dikalikan dengan nilai 5. Sedangkan variable pola pemberian makan menggunakan kuesioner sebanyak 25 soal dengan pilihan jawaban SS (Sangat Sering), S (Sering), J (Jarang) dan TP (Tidak Pernah). Penilaian menggunakan linkert dimana jika pada pertanyaan jawaban SS diberikan skore 4, jawaban S diberikan skore 3, jawaban J diberikan skore 2 dan jawaban TP diberikan skore 1.

Variabel *dependen* pada penelitian ini adalah gizi kurang didapatkan dengan cara pengukuran secara langsung dengan indeks BB/PB atau BB/TB dibandingkan dengan tabel Standar Antropometri tahun 2020.

Pengolahan dan analisis data

Analisis data akan dilakukan secara univariat dan bivariat. Data univariat digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Sedangkan data bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan uji *chi square*. Penelitian ini telah mendapatkan sertifikat layak etik yang diterbitkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu Lampung dengan nomor: 162/UAP.OT/KEP/EC/2024.

HASIL

Pada Tabel 1. Distribusi frekuensi gizi kurang, Tingkat Pengetahuan dan Pola Pemberian Makan di Desa Pakuan Aji Kabupaten Lampung Timur, diketahui bahwa

dari 88 responden sebanyak 62 (70,5%) dengan gizi kurang dan sebanyak 26 (29,5%) dengan gizi baik. Responden dengan pengetahuan sedang, sebanyak 16 (18,2%) dan responden dengan pola pemberian makan cukup, sebanyak 21 (23,9%).

Berdasarkan Tabel 2. Hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait gizi dengan gizi kurang di Desa Pakuan Aji Kabupaten Lampung Timur, diketahui pada variabel tingkat pengetahuan diketahui bahwa 38 responden (97,4%) dengan gizi kurang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sedangkan terdapat 5 responden (31,2%) dengan gizi kurang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hasil uji *chi square* didapat *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait gizi dengan gizi kurang di Desa Pakuan Aji. Pada kategori Pola pemberian makan, diketahui bahwa 33 responden (86,8%) dengan gizi kurang memiliki pola pemberian makan yang kurang, sedangkan 9 responden dengan gizi kurang memiliki pola pemberian yang baik. Hasil analisa menggunakan uji *chi square* didapat *p-value* 0,002 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pola pemberian makan dengan gizi kurang di Desa Pakuan Aji.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan gizi ibu di desa Pakuan Aji termasuk dalam golongan kurang, hal ini merujuk pada data karakteristik responden yang menunjukkan mayoritas sebanyak 75 responden (85,3%) yang berpendidikan rendah (tamatan SD, SMP, SMA) memiliki pengetahuan gizi yang kurang. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar ibu berpendidikan kurang tidak bekerja (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 63 responden (71,6 %). Hal ini juga didukung oleh teori dari Wawan (2019) yaitu pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikannya, tingkat pendidikan tinggi akan memberikan pengetahuan yang lebih banyak dan luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Seseorang yang bekerja memungkinkan dapat mencapai sesuatu yang bermanfaat, membantu, dan

mendapatkan berbagai pengalaman, sehingga memungkinkan seseorang mengakses sumber informasi tambahan yang lebih banyak untuk mengembangkan wawasan serta pengetahuan yang dimiliki (Mubarak, 2011).

Penyebab gizi kurang dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu secara langsung maupun tidak langsung. Penyebab secara langsung yaitu makanan yang dikonsumsi dan infeksi yang mungkin diderita anak, sedangkan penyebab tidak langsung antara lain yaitu ketahanan pangan keluarga, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan sertakesehatan lingkungan/sanitasi (Fitri I dan Wiji N Rizki, 2017). Faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi gizi kurang adalah pengetahuan. Ketidaktahuan peran makanan bagi kesehatan tubuh menjadi salah satu pemicu kurangnya asupan nutrisi bagi tubuh. Selain itu terdapat faktor tambahan penyebab langsung terjadinya gizi kurang antara lain pemberian ASI eksklusif, Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI), asupan/gizi ibu serta cara praktik pemberian makan kepada balita (Irianto, 2019).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait gizi dengan gizi kurang di Desa Pakuan Aji Kabupaten Lampung Timur (*p-value* 0,000), Hal tersebut memiliki makna bahwa semakin tinggi pengetahuan gizi seseorang, maka akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk dikonsumsi. Tingkat pengetahuan gizi seseorang berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Kesalahan dalam memilih makanan dan kurang cukupnya pengetahuan tentang gizi mengakibatkan timbulnya masalah gizi yang akhirnya akan berhubungan dengan status gizi. Hal ini sejalan dengan penelitian Mesi Damayanti dan Octarina Sofyan (2021) terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dengan nilai sign 0,000 ($< 0,05$) dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya.

Selain itu masalah gizi kurang dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, salah satunya pola pemberian makanan yang kurang tepat. Pola pemberian makanan bayi dan anak harus diberikan secara bertahap jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan bayi dalam mencerna makanan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya (Lestiarini dan sulistyorini, 2020).

Hasil penelitian pola pemberian makan balita di desa Pakuan Aji termasuk dalam golongan kurang, hal ini merujuk pada data karakteristik responden yang menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan rendah mayoritas menerapkan pola pemberian makan kurang dan responden berpendidikan tinggi mayoritas menerapkan pola pemberian makan cukup dan baik, selain itu responden dengan pengetahuan kurang mayoritas menerapkan pola pemberian makan kurang dan responden berpengetahuan baik mayoritas menerapkan pola pemberian makan yang cukup dan baik. Hal tersebut didukung dengan data karakteristik responden yang menunjukkan sebagian besar pendidikan terakhir ibu rendah (tidak tamat SD, tamat SD, dan tamat SMP) (85,3%) dan pengetahuan gizi ibu kurang (44,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Noviyanti, Rachmawati dan Sutejo (2020) yaitu dalam penelitiannya didapatkan hasil pola pemberian makan balita dalam kategori cukup yang mayoritas dilakukan oleh ibu berpendidikan tinggi dan kategori kurang seluruhnya dilakukan oleh ibu berpendidikan rendah. Menurut Sulistyoningih (2011), menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk pola makan. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang berhubungan erat dengan jumlah pengetahuan yang dimiliki. Pola pemberian makan yang bergizi akan memberikan dampak baik terhadap kesehatan di masa yang akan datang (Gibson et al., 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola pemberian makan dengan gizi kurang di Desa Pakuan Aji Kabupaten Lampung Timur (*p-value* 0,002), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmiati dan Nafisah (2018), menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita ($p = 0,037$). Berdasarkan (Jamiatun, 2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa ada hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita usia 1-5 tahun ($p = 0,003$).

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dan pola pemberian makan memiliki hubungan signifikan dengan status gizi balita di Desa Pakuan Aji, Kabupaten Lampung Timur. Hasil penelitian ini relevan dengan program pemerintah, seperti Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dan Program Percepatan Perbaikan Gizi (P3G), yang bertujuan untuk meningkatkan gizi balita melalui edukasi dan intervensi berbasis keluarga. Pemerintah juga telah menerapkan strategi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang menekankan pentingnya pemberian ASI eksklusif, MPASI yang tepat, dan edukasi gizi bagi ibu. Namun, keberhasilan program ini bergantung pada pemahaman ibu tentang pentingnya gizi, yang menjadi tantangan di daerah dengan tingkat pendidikan rendah seperti Desa Pakuan Aji.

Program-program ini dapat dioptimalkan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan khusus bagi ibu, terutama mereka yang berpendidikan rendah, untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan praktik pemberian makan. Hasil penelitian ini mendukung perlunya penguatan kebijakan berbasis komunitas, seperti Posyandu dan Kelas Ibu Balita, untuk memastikan intervensi gizi dapat menjangkau kelompok sasaran yang tepat.

Keterbatasan Data: Penelitian ini hanya dilakukan di satu desa, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi di wilayah lain.

Faktor Lain yang Tidak Diteliti: Beberapa faktor yang juga dapat memengaruhi status gizi balita, seperti ketahanan pangan keluarga, akses layanan kesehatan, sanitasi, dan infeksi penyakit, tidak dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini. Faktor ini dapat menjadi variabel tambahan untuk penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar balita yang ada di Desa Pakuan Aji memiliki status gizi yang kurang dengan tingkat pengetahuan ibu terkait gizi yang rendah serta pemberian pola makan yang rendah. Berdasarkan hasil uji *chi square*, penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terkait gizi dan pola pemberian makan dengan gizi kurang pada Balita Usia 6-59 Bulan di Desa Pakuan Aji Kabupaten Lampung Timur..

SARAN

Diharapkan pihak Puskesmas dapat Mengadakan penyuluhan gizi secara rutin di desa dengan materi yang mudah dipahami dan relevan dengan kondisi setempat, seperti pentingnya ASI eksklusif, makanan pendamping ASI (MPASI), dan gizi seimbang. Membentuk kelompok diskusi ibu-ibu balita untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang gizi anak. Dan Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang gizi anak melalui infografis, video pendek, atau kuis yang menarik. Serta Bekerja sama dengan petugas posyandu untuk memberikan konseling gizi kepada ibu-ibu balita saat pemeriksaan rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada pihak-pihak yang telah mendukung penelitian ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh responden, khususnya ibu-ibu balita di Desa Pakuan Aji, atas kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Serta Kami berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dalam upaya meningkatkan status gizi balita di Desa Pakuan Aji dan daerah sekitarnya..

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, S. (2010). Waspadai Gizi Balita Anda, Tip Mengatasi Anak Sulit Makan, Sulit Makan Sayur dan Minum Susu. PT Elex Media. Komputindo: Jakarta.

Amalia, F., Nugraheni, S.A & Kartini, A.

(2018). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Calon Ibu Dalam Pencegahan Kurang Energi Kronik Ibu Hamil (Studi Pada Pengantin Baru Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren, Bandung, Semarang). Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 6(5), 370-377.

Dinkes Lampung Timur. (2021). Data Gizi Kurang di Puskesmas Sukadana Lampung Timur.

Dinkes Lampung Timur. (2022). Data Gizi Kurang di Puskesmas Sukadana Lampung Timur

Dinkes Lampung Timur. (2023). Data status Gizi kurang Data Status Gizi Balita berdasarkan e-PPGBM Lampung Timur.

Gibson, E. L. et al. (2012) A Narrative Review of Psychological dan Educational Strategies Applied to Young Children's Eating Behaviours Aimed at Reducing Obesity Risk, National Library of Medicine, 13(1), pp. 85–95.

Irianto, K. (2019) Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi. Bandung: Alfabeta.

Jamiatun (2019) Hubungan Pola Pemberian Makanan dengan Status Gizi Balita Umur 1-5 Tahun di Desa Ngampel Kulon Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, Jurnal Kebidanan : harapan Ibu Pekalongan, 6(5).

Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 8(1), 1- 11.

Mesi D, Octarina Sofyan (2021), Hubungan Tingkat pendidikan terhadap tingkat Pengetahuan Masyarakat di dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan covid-19 bulan januari 2021. Jurnal Farmaseutik 220-226.

Mubarak, W. I. (2011) Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika

Noviyanti, L. A., Rachmawati, D. A. dan

- Sutejo, I. R. (2020) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemberian Makan Balita di Puskesmas Kencong, *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6(1), pp. 14–18.
- Sodikin. (2013). *Keperawatan Anak Gangguan Pencernaan (I)*. Jakarta: EGC.
- Sukmiati, E. dan Nafisah, N. A. (2018) Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita, *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, VII(2), pp. 45–51.
- Sulistyoningsih, H. (2011) *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik. Indonesia
- Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). (2022). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik. Indonesia
- United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF, 2020). *State of the World's Children. Children, food and nutrition*
- Wawan, A. dan M., D. (2019) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medikfsfsbe va.

LAMPIRAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi frekuensi gizi kurang, Tingkat Pengetahuan dan Pola Pemberian Makan di Desa Pakuan Aji Kabupaten Lampung Timur

Variabel	n	(%)
Gizi Kurang		
Gizi Kurang	62	70,5
Gizi Baik	26	29,5
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	39	44,3
Sedang	33	37,5
Baik	16	18,2
Pola Pemberian Makan		
Kurang	38	43,2
Cukup	29	33,0
Baik	21	23,9
Total	88	100

2. Analisis Bivariat

Tabel 2
Hubungan tingkat pengetahuan ibu terkait gizi dengan gizi kurang di Desa Pakuan Aji Kabupaten Lampung Timur

Variabel	Gizi Kurang						<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tingkat Pengetahuan Ibu							
Kurang	38	97,4	1	2,6	39	100,0	0,000
Sedang	13	39,4	20	60,6	33	100,0	
Baik	5	31,2	11	31,2	16	100,0	
Pola Pemberian Makan							
Kurang	33	86,8	5	13,2	38	100,0	0,002
Cukup	9	21,0	20	69,0	29	100,0	
Baik	9	42,9	12	57,1	21	100,0	